

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Karakteristik Radio Siaran

Radio siaran pada dasarnya sebagai sarana komunikasi massa yang memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak ramai baik secara umum maupun khusus. Pada kenyataannya, radio siaran khususnya di Indonesia terbagi atas beberapa jenis. Pembagian ini didasarkan pada tataran fungsional dari masing-masing radio siaran yang meliputi :

1. Radio Republik Indonesia

Secara organik dan fungsional berada langsung di bawah Departemen Penerangan. Pada perkembangan terakhir muncul pola baru yang diterapkan oleh RRI yakni menyerahkan pengoperasian beberapa stasiunnya kepada swasta.

2. Radio Pemerintah Daerah

Dioperasikan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II baik kotamadya maupun kabupaten di Indonesia. Di hampir seluruh propinsi terdapat radio siaran berpola ini.

Adapun sebutan untuk radio ini bermacam-macam, diantaranya :

- a. RRPD, Radio Khusus Pemerintah Daerah, umumnya di Jawa Timur.
- b. RSPD, Radio Siaran Pemerintah Daerah, umumnya di Jawa Tengah.

3. Radio Departemental

Radio yang dikelola oleh departemen tertentu atau lembaga pemerintahan dengan organisasi tertentu.

4. Radio Swasta

Radio yang dikelola oleh lembaga swasta, untuk radio siaran komersial dioperasikan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Sementara untuk radio non komersial umumnya dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan/ perguruan tinggi (Ari. R. Maricar, 1992: 1-2).

Keberadaan radio siaran di Indonesia telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat, hal ini terbukti bahwa radio siaran sebagai salah satu media massa komunikasi dan hiburan bagi masyarakat, dan sebagai sarana komunikasi yang cukup penting dengan pembagian yang telah dijelaskan di atas. Hal ini berarti tidak terlepas pula dari keterlibatan masyarakat sebagai penikmat siaran-siaran radio.

Membicarakan radio siaran tentu tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai karakteristik radio siaran itu sendiri. Mengingat karakteristik radio siaran yang berbeda dengan media komunikasi massa yang lainnya. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa karakteristik radio siaran mempunyai dua sisi, yakni keunggulan dan kelemahan. Kedua sisi tersebut walaupun nampak berbeda akan tetapi secara sama-sama saling mendukung dalam menampilkan karakteristik radio siaran itu sendiri.

Karakteristik radio siaran yang bersifat keunggulan menurut pendapat Errol Jonathan adalah :

a. Menyentuh kepentingan lokal dan regional.

Radio dapat mengidentifikasi kebutuhan khalayak pendengar secara jelas dan pasti, paling tidak kebutuhan mengetahui situasi dan kondisi lokal dan regionalnya.

b. Daya jangkau luas.

Dengan adanya teknologi maju dimungkinkan untuk mengatasi hambatan geografis, cuaca dan sistem distribusinya.

c. Format dan segmentasi tajam

Dengan adanya format dan segmentasi tersebut, radio siaran mudah membentuk citra diri dan memberi pilihan bagi pendengar.

d. Bersifat mass distributor

Radio mempunyai kekuatan sebagai distributor informasi yakni dapat dinikmati oleh sejumlah pendengar sekaligus.

e. Murah

Dalam hal ini menyangkut biaya penyelenggaraan siaran, radio penerima dan pendengar tidak dipungut biaya saat mendengarkan radio siraan.

f. Komunikasi personal

Dengan adanya komunikasi personal dapat menciptakan keakraban antara media dengan khalayak.

g. Auditif

Dengan hanya bersifat Auditif, maka proses operasional lebih mudah dan biaya operasional lebih murah.

h. Menciptakan Theater of Mind

Dengan menghadirkan warna bunyi tertentu, intonasi dan aksentuasi dalam teknik announcing, sudah mampu membawa imajinasi pendengar untuk mengidentifikasi suasana dan situasi berdasarkan suara tadi.

i. Menjaga mobilitas

Radio dapat menjaga mobilitas pendengar tetap tinggi sehingga dapat didengar tanpa menghentikan aktifitas.

j. Sumber informasi tercepat

Ada yang menyebut dengan 'Radio is the now medium'. Pengertian "now" disini adalah kesegarannya. Dibandingkan dengan media cetak dan televisi, radio selain lebih cepat dalam proses penayangan informasi dan lebih murah dalam proses operasionalnya, dimungkinkan untuk menyebarkan informasi seketika.

Adapun karakteristik yang bersifat kelemahan, yaitu :

a. Hanya suara

Meskipun suara dalam butir keunggulan mempunyai kharisma yang besar, dalam beberapa hal kemampuan radio yang hanya mengeluarkan suara merupakan kelemahan.

b. Selintas

Kelemahan menonjol dari produksi radio yang hanya suara, adalah sifatnya. Artinya, semua gambar tersebut tidak terdokumentasi oleh pendengar.

c. Anti detil

Akibat kelemahan 'hanya suara' dan 'selintas', radio tidak mungkin menyajikan sesuatu secara detail (Errol Jonathan, 1995: 2-5).

Dalam penelitian ini radio siaran yang dijadikan objek yaitu radio siaran swasta dan radio siaran pemerintah di kota maupun di Kabupaten Banyuwangi. Dimana radio siaran tersebut menyajikan budaya daerah Banyuwangi khususnya mengenai bahasa Using. Radio siaran tersebut dalam penyiarannya selain menyajikan hiburan yang menggunakan bahasa Using dan Jawa secara dominan sebagai bahasa pengantarnya kepada pendengar pada umumnya, juga memberikan sajian acara khusus kesenian berbahasa Using yang salah satunya adalah musik kendang kempul berbahasa Using. Dalam sajian acara khusus kesenian berbahasa Using pada umumnya pendengar berasal dari pelbagai kalangan yang meliputi kalangan atas, menengah, maupun ke bawah, baik dari suku Using itu sendiri maupun di luar suku Using.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan adanya campur kode pada siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using di radio swasta maupun pemerintah di Kabupaten Banyuwangi. Penulis tidak meneliti objek siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using yang dalam penyiarannya menggunakan bahasa Using dari awal sampai akhir acara. Siaran radio dalam acara musik kendang kempul berbahasa Using yang mempergunakan campur kode, frekuensi pendengarnya didominasi oleh kalangan di luar suku Using. Sedangkan siaran radio dalam acara musik kendang kempul berbahasa Using yang mempergunakan bahasa Using dari awal sampai akhir, frekuensi pendengarnya hanya dari kalangan suku Using.

Radio RKP (Am 1400 khz) Tingkat II Banyuwangi yang berlokasi di jalan Ikan Cakalang no 1 Banyuwangi, sebagai radio siaran pemerintah yang

mempunyai siaran kesenian Banyuwangi yaitu musik kendang kempul berbahasa Using dalam acara Pilihan Pendengar Gending Gandrung Banyuwangi. Radio RKPD mempunyai sasaran pendengar (Target Audience) dari pelbagai kalangan masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan radio itu sendiri yang mengudara melalui gelombang siaran Amplitudo Modulasi (AM). Dengan pengertian bahwa radio siaran yang menggunakan gelombang Amplitudo Modulasi proses penyiarannya mudah ditangkap oleh pendengarnya. Radio RKPD menempatkan siaran kesenian dan kebudayaan sebagai siaran acara yang mempunyai presentasi paling besar yaitu 60% dibanding dengan acara hiburan lainnya yaitu sekitar 40%. Dalam siaran kesenian dan kebudayaan meliputi sandiwara radio Pojok Blambangan (10%), Gending Gandrung Banyuwangi (35%), sandiwara radio berbahasa Using (15%). Sedangkan dari segi hiburan meliputi Musik pop Indonesia (25%), musik dangdut (15%). Khusus siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using yaitu Pilihan Pendengar Gending Gandrung Banyuwangi dipandu oleh seorang penyiar yang cukup senior, dan telah bekerja sebagai penyiar pada radio siaran selama dua puluh delapan tahun.

Radio RKPD merupakan radio siaran yang mempunyai program unggulan dalam hal kesenian dan kebudayaan Banyuwangi, dengan kata lain Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Banyuwangi mempunyai tujuan untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan Banyuwangi, sehingga keberadaannya tetap diterima oleh masyarakat.

Radio Mandala (1260 Am Stereo) yang berlokasi di jalan Jaksa Agung

Suprpto no 35 Banyuwangi. Radio siaran ini mempunyai karakteristik tersendiri dibanding dengan radio siaran lainnya di Banyuwangi. Sasaran pendengar (Target Audience) Radio Mandala adalah masyarakat dari pelbagai kalangan, baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah, dan juga pendengar dari suku Using maupun di luar suku Using khususnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut berkaitan pula dengan konsep musik yang disiarkan, yang didominasi oleh musik dangdut (40%), selebihnya musik pop Indonesia (35%) dan siaran kesenian banyuwangi yaitu siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using (25%). Radio Mandala mempunyai kelebihan dibanding dengan radio siaran swasta lainnya di Banyuwangi yang bergelombang Amplitudo Modulasi (AM), kelebihan tersebut meliputi suara radio yang dipancarkan oleh Radio Mandala lebih bersih dan juga jangkauan pancarannya lebih jauh. Kelebihan yang lain adalah rata-rata penyiar Radio Mandala dari kalangan muda, tetapi mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal penyiaran. Penyiar-penyiar ini baik yang memandu siaran acara musik dangdut, musik pop maupun musik kendang kempul berbahasa Using. Dengan begitu pendengar maupun penggemar dari Radio Mandala lebih banyak didominasi oleh kalangan muda, tetapi tidak menutup kemungkinan dari kalangan lain yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Radio Mandala dalam kesehariannya saat menyiarkan suatu acara musik maupun acara hiburan lainnya diselingi dengan penyampaian pesan-pesan oleh penyiar. Di samping itu juga acara-acara tersebut disajikan dengan gaya penyajian serius tapi santai dengan tujuan memberikan warna lain terhadap siaran itu sendiri.

Sama halnya dengan radio siaran yang telah dijelaskan sebelumnya, Radio

Suara Tawang Alun (AM 1224 khz) yang berlokasi di jalan Jember no 17 Genteng-Banyuwangi juga mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun sasaran pendengar (Target Audience) Radio Suara Tawang Alun adalah masyarakat dari pelbagai kalangan baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Dan juga pendengar dari suku Using maupun di luar suku Using khususnya di wilayah Kecamatan Genteng dan Kabupaten Banyuwangi pada umumnya. Konsep musik yang disiarkan didominasi oleh musik dangdut (50%), selebihnya musik pop Indonesia (30%), dan penyajian acara kesenian Banyuwangi yaitu musik kendang kempul berbahasa Using (20%). Dari data di atas dapat diketahui konsep musik dari Radio Suara Tawang Alun didominasi oleh musik dangdut, musik ini paling banyak digemari oleh pendengar dari kalangan muda di wilayah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian Radio Suara Tawang Alun dalam penyajian musik disesuaikan dengan motto yang dimilikinya yaitu "Ajang Terminal Kaula Muda".

Radio Sri Tanjung (Am 1472 khz) yang berlokasi di jalan Dusun Candi Rogojampi-Banyuwangi, mempunyai Target Audience atau sasaran pendengar dari pelbagai kalangan, baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Pendengar radio siaran ini dari suku Using maupun di luar suku Using, khususnya di wilayah Kecamatan Rogojampi dan Kabupaten Banyuwangi. Konsep musik yang disajikan di radio siaran ini didominasi oleh musik dangdut (45%), musik pop Indonesia (25%), dan penyajian acara kesenian Banyuwangi yaitu musik kendang kempul berbahasa Using (30%). Dari data di atas diketahui bahwa konsep musik yang disajikan dari Radio Siaran Sri Tanjung didominasi oleh

musik dangdut. Khusus siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using, peminat acara ini tidak kalah bila dibandingkan dengan peminat acara musik dangdut. Hal ini terbukti dari presentasi antara musik kendang kempul berbahasa Using dengan acara musik dangdut tidak terpaut jauh. Penyiar dalam menyajikan acara memakai gaya serius tapi santai disertai dengan sentilan humor.

2.2 Bahasa Siaran Radio

Karakteristik radio siaran sebagaimana telah diketahui adalah bersifat auditif atau hanya suara. Hal ini dikarenakan radio siaran yang ditampilkan hanya berupa suara. Dengan kata lain apabila seseorang mengikuti siaran radio berarti seseorang tersebut mendengarkan bahasa yang dituturkan secara langsung oleh pembicara (J.S Badudu, 1985: 145). Bertolak dari adanya pernyataan tersebut terdapat beberapa daya tarik pada siaran yang meliputi :

- a. Musik
- b. Kata-kata
- c. Efek Suara (Sound Effectc), (Onong Uchjana, 1990: 77).

Radio siaran mempunyai beberapa unsur daya tarik, salah satunya berupa unsur kata-kata. Kedudukan kata-kata itu sendiri terletak dalam tataran bahasa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa melalui bahasa, radio siaran dapat menarik perhatian dan minat pendengar dalam menikmati siaran radio tersebut. Menurut pendapat Ari R. Maricar, suara manusia di radio pastilah bunyi bahasa. Dengan bahasa, penyiar radio berkomunikasi dengan pendengarnya (1994: 4). Selanjutnya dinyatakan bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa siaran di

radio siaran, secara umum menggunakan bahasa komunikasi standar yaitu bahasa baku. Dimana menurut DR. Yus Badudu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (dalam H. Rosihan Anwar, 1984: 2).

Pernyataan di atas berkaitan dengan istilah jurnalistik radio (radio journalism, Broadcasting journalism) (Dja'far H. Assegaff, 1983: 10). Dimana berarti sebagai upaya untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa) melalui media radio. Menurut Rosihan Anwar bahasa jurnalistik sendiri haruslah baik, dalam hal ini berarti sesuai dengan norma tata bahasa yang diantaranya terdiri atas pilihan kata yang cocok dan susunan kalimat yang benar (1984: 2). Dan juga membuang kata mubazir (1984: 23). Jurnalistik radio menurut Onong Uchjana disusun dengan bahasa yang sederhana sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar (1990: 143). Bahasa pengantar siaran bersifat khas dan luwes, mengingat adanya keberadaan radio siaran sebagai salah satu media komunikasi massa yang mempunyai khalayak pendengar dengan batasan tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa bahasa yang dipergunakan dalam siaran radio merupakan bahasa yang berdasar pada bahasa Indonesia baku akan tetapi tetap menampilkan sifat-sifat khas radio siaran itu sendiri. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Ari R. Maricar bahwa bahasa radio juga merupakan bahasa yang dibatasi oleh kaidah tata bahasa, bahasa dengan ejaan yang benar dan juga bahasa yang kosa katanya mengikuti perkembangan masyarakat (1994: 4).

Menteri Penerangan Republik Indonesia yang membawahi Departemen

Penerangan Republik Indonesia, juga menetapkan bahasa yang dipergunakan dalam siaran radio. Adapun ketetapan tersebut terdapat dalam surat keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor 39/kep/menpen/1971 mengenai petunjuk umum tentang kebijaksanaan penyelenggaraan acara serta isi siaran bagi radio non pemerintah. Secara lebih tepat terdapat dalam bab dua yakni tentang ketentuan-ketentuan khusus, pasal 8 tentang bahasa pengantar siaran yang meliputi :

1. Bahasa pengantar siaran adalah bahasa Indonesia yang baik.
2. Untuk mata acara kesenian daerah dapat digunakan bahasa daerah yang baik sebagai pengantar.
3. Penggunaan bahasa asing atau bahasa campuran sebagai pengantar siaran tidak dibenarkan
4. Untuk mata acara pelajaran bahasa asing dapat digunakan bahasa asing yang diajarkan sebagai bahasa pengantar siaran (dalam Onong Uchjana, 1990: 185).

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa pengantar dalam siaran radio adalah bahasa Indonesia yang baik, dan pada suatu mata acara kesenian daerah harus digunakan bahasa daerah yang baik sebagai pengantar. Dari penjelasan di atas diartikan bahwa terdapat penyesuaian antara bahasa yang dipergunakan dengan hal lain yang menyertai siaran tersebut (materi siaran, sasaran pendengar). Digunakannya bahasa asing atau bahasa campuran sedapat mungkin dihindarkan, agar tercapai penyampaian informasi dan hiburan secara jelas dan komunikatif. Penggunaan bahasa asing secara khusus dapat digunakan

sebagai bahasa pengantar dalam siaran pelajaran bahasa asing.

Dengan kata lain bahwa bahasa pengantar dalam siaran radio dapat memanfaatkan potensi kebahasaan yang lain, sesuai dengan pengertian bahasa Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat J.S Badudu bahwa menghidupkan bahasa baku resmi tidak harus menghapuskan semua dialek (baik dialek sosial maupun dialek regional) (1985: 145).

Di bawah ini dijelaskan ciri-ciri penentu yang membedakan bahasa siaran radio dengan bahasa media komunikasi yang lainnya yaitu :

- a. Singkat.
- b. Padat.
- c. Sederhana.
- d. Lugas.
- e. Menarik (Ari R. Maricar, 1994: 6).

Pengertian singkat, dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kosa kata yang terjalin menjadi suatu kalimat atau tuturan. Dengan dipergunakannya kosa kata yang tidak berlebihan maka kalimat atau tuturan yang disampaikan akan lebih terarah dan komunikatif. Sedangkan yang dimaksud padat, dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kosa kata yang langsung mengarah pada topik pembicaraan. Dengan kata lain, tidak mempergunakan kosa kata yang bermakna ganda, apabila terdapat kosa kata yang bermakna lugas. Secara sederhana dapat diartikan bahwa kalimat atau tuturan yang disampaikan lebih mengutamakan kesederhanaan dalam rangkaian kata tidak berlebihan sehingga pendengar dapat secara langsung menafsirkan apa yang dimaksud. Sedangkan pemahaman secara

lugas, dalam hal ini berkaitan dengan penyampaian kalimat atau tuturan secara lugas, menggunakan kosa kata yang jelas dan terarah. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh penyiar dapat langsung dipahami oleh pendengar. Sedangkan pengertian menarik, dalam hal ini berkaitan dengan aspek kreatifitas seorang penyiar dalam menghasilkan rangkaian tuturan yang dapat menimbulkan kesan menarik bagi pendengarnya.

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, dapat diketahui bahwa keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas pada penyampaian hiburan dan informasi melalui radio siaran. Dengan demikian berarti bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam radio siaran.

Di bawah ini dijelaskan mengenai kedudukan bahasa bagi radio siaran yaitu sebagai :

1. Alat Komunikasi

Dalam komunikasi sehari-hari masyarakat memanfaatkan bahasa dengan berbagai ragam : secara tertulis, secara oral dan lewat lambang yang disepakati. Pada siaran radio hanya satu polanya, yakni bahasa tutur.

Bahasa tutur : Merupakan bahasa oral, bahasa yang diucapkan oleh manusia.

Dalam perkembangannya lahir bahasa komunikasi radio siaran. Walaupun tidak seragam, tetapi bahasa titik itu ada dan terus berkembang, dan dari waktu ke waktu stasiun-stasiun radio melahirkannya. Paling tidak dalam bentuk kosa kata dan ungkapan yang baru.

2. Alat Ekspresi

Kalau media cetak mengekspresikan diri lewat huruf dan gambar yang

dicetak, maka radio mengekspresikan diri lewat bunyi dari suara. Bunyi di radio terdengar lewat sajian musik atau suara alami dan sound effects yang dimanfaatkan untuk acara siaran tertentu. Sedangkan suara merupakan produk alat ucap manusia. Suara manusia dalam bentuk bunyi-bunyi berbahasa yang bermakna itu merupakan alat ekspresi radio (Ari R. Maricar, 1995: 5).

Secara umum pembahasan mengenai bahasa pada radio siaran secara tidak langsung mencerminkan pada bahasa daerah dalam siaran musik kendang kempul berbahasa Using. Penggunaan campur kode dalam musik kendang kempul berbahasa Using, pada dasarnya lebih banyak mengarah pada percampuran antara bahasa Using dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris, tetapi memakai dialek Using. Dengan demikian, terdapat kecenderungan lebih mementingkan tercapainya kesan komunikatif, akrab, dan dapat dipahami oleh kalangan di luar suku Using. Meskipun secara keseluruhan bukan berarti meninggalkan keutuhan aspek bahasa Using yang digunakan sebagai bahasa pengantar. Secara lebih jauh lagi, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa Using dalam siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using mempunyai karakteristik tersendiri. Yakni dengan cara memadukan unsur-unsur bahasa lain (bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris) dengan disertai sentilan musik, humor segar dan terkadang juga ungkapan-ungkapan khas kedaerahan yang mendukung tercapainya kesan komunikatif dan akrab dengan pendengar.

2.3 Siaran Musik

Seperti telah diketahui bahwa radio siaran yang memiliki karakteristik tersendiri telah menunjukkan jati diri yang berbeda dengan media komunikasi yang lain. Media komunikasi massa ini hanya menampilkan suara atau bersifat auditif, radio siaran menentukan bahan-bahan siaran yang disesuaikan dengan karakteristik tersebut dan dimaksudkan untuk menarik perhatian pendengar. Pembicaraan bahan-bahan siaran terdapat dalam radio siaran yang secara tepat terbagi menjadi dua golongan menurut unsur siaran yakni :

1. Siaran kata.
2. Siaran seni suara (Onong Uchjana, 1990: 114).

Siaran kata dapat diartikan segala bahan-bahan siaran yang pokok atau muatan utamanya berupa kata-kata. Sedangkan siaran seni suara merupakan bahan-bahan siaran yang muatan utamanya berupa musik atau bentuk-bentuk tertentu hasil perpaduan dari unsur-unsur musik.

Pembagian siaran berdasarkan unsur-unsur siaran tersebut sejalan dengan pembagian objek-objek komunikasi di radio yang terdapat dalam “Produk Acara Siaran di Radio” karya Ari R. Maricar, akan tetapi pembagian objek-objek komunikasi di radio lebih mengarah pada pembagian objek atau materi yang disampaikan melalui media radio siaran tersebut. Adapun objek-objek komunikasi tersebut meliputi :

1. Musik

Berdasarkan konsep pembangian musik di Indonesia terdiri atas :

- a. Mix atau paduan.

- b. Pop Indonesia.
 - c. Rock Station.
 - d. Oldies.
 - e. Jazz.
 - f. Contemporary Hit Radio.
 - g. Adult Contemporary.
 - h. Dangdut.
 - i. Ethnic.
 - j. Traditional.
2. Tuturan

Tuturan di radio biasa dipilah menjadi :

- a. Tuturan pengantar, biasa disebut sebagai “call”. Bersifat sapaan, informasi waktu, cuaca atau musik.
- b. Tuturan isi biasa disebut sebagai “talk” merupakan penyampaian isi atau materi siaran (Ari R. Maricar, 1995: 3-5).

2.4 Musik Kendang Kempul Berbahasa Using

Berdasarkan adanya pembagian objek-objek komunikasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa radio siaran yang berada di Kabupaten Banyuwangi menyajikan beberapa jenis musik sebagaimana dalam penjelasan tersebut. Salah satu jenis musik yang ada pada radio siaran ini adalah musik kendang kempul berbahasa Using.

Pembahasan mengenai musik kendang kempul berbahasa Using, secara

langsung terdapat gambaran sekelompok pemain musik dengan alat-alat musik yang khas. Alat musik yang identik dengan kendang kempul adalah kendang dan kempul (kalau di Jawa Timur adalah kemung). Dari alat-alat musik khas tersebut, alat musik kendang kempul merupakan alat musik yang dominan digunakan pada kesenian dan lagu-lagu Banyuwangi.

Pada umumnya, musik kendang kempul berbahasa Using biasa dikenal dengan musik lagu-lagu Banyuwangi. Musik ini pernah populer sekitar tahun 1971-1976, karena saat itu sedang gencar-gencarnya berdiri stasiun radio swasta di Kabupaten Banyuwangi (Kesenian dan Budaya Banyuwangi, 1985). Dari alunan musik kendang kempul berbahasa Using itu sendiri, seorang penyanyi yang diiringi diharapkan mampu menyanyikan lagu-lagu Banyuwangi dengan cengkok kendang kempul yang khas.

Keberadaan siaran musik kendang kempul berbahasa Using pada radio siaran pemerintah dan swasta tidak dapat dipisahkan dari musik kendang kempul itu sendiri sebagai musik yang disajikan pada pendengar. Adapun siaran musik kendang kempul berbahasa Using yang ditampilkan radio siaran di Kabupaten Banyuwangi tidak menyajikan musik kendang kempul berbahasa Using secara terus menerus dalam arti kata hanya menampilkan musik saja tanpa ada tuturan dari penyiar, akan tetapi siaran musik kendang kempul berbahasa Using yang ada merupakan perpaduan secara bergantian antara penyajian musik dengan penyampaian tuturan oleh penyiar yang disertai dengan iringan musik.

Penyiar menyampaikan tuturan secara langsung, dalam hal ini berarti penyiar dalam menyampaikan tuturan tidak melalui pembacaan naskah atau

bahan-bahan lain terlebih dahulu. Pada umumnya bahan-bahan yang biasa dibacakan dalam siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using adalah surat-surat yang dikirim oleh pendengar, khususnya penggemar acara tersebut. Akan tetapi selain surat-surat dari pendengar, dalam siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using terdapat kemungkinan penyiar akan membacakan pesan-pesan sponsor yang biasanya berupa obat-obat produksi perusahaan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyiar hanya mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibacakan yakni berupa surat-surat pendengar dan daftar pesan-pesan sponsor, sedangkan dalam penyampaian secara keseluruhan merupakan proses kreatifitas dari penyiar itu sendiri.

Ujaran-ujaran yang disampaikan oleh penyiar dalam memandu siaran acara musik kendang kempul berbahasa using pada umumnya banyak membicarakan keadaan pendengar yang bersangkutan, atau juga membicarakan keadaan disekitar penyiar itu sendiri, bahkan tidak jarang seorang penyiar banyak membacakan humor-humor maupun pantun (wangsalan Using) yang dikirim oleh pendengar.

Waktu penyiaran siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using dapat dikatakan bervariasi. Hal tersebut secara sepenuhnya tergantung pada kebijaksanaan radio siaran masing-masing. Ada yang menyiarkan pada waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari.

Keberadaan siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using yang menggunakan campur kode, pada dasarnya merupakan siaran musik yang dapat dikatakan mempunyai banyak pendengar dan penggemar. Dari segi sasaran

pendengar, musik kendang kempul berbahasa Using banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik yang muda maupun kalangan tua, sedangkan digunakannya campur kode pada siaran radio ini mempunyai tujuan agar pendengar dari kalangan suku Using maupun di luar suku Using bisa menikmati siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using (baik dari kelas atas sampai kelas bawah).

Selain itu, siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using yang disiarkan oleh radio siaran pemerintah dan swasta pada dasarnya mempunyai konsep penyiaran yang jelas.

Radio RKPD dengan “Pilihan Pendengar Gending Gandrung Banyuwangi” menyajikan musik kendang kempul konvensional berkaitan dengan waktu penyiaran yakni pada saat hari libur atau hari Minggu tepatnya pukul 18.00 sampai dengan 20.00 WIB. Penyajian musik kendang kempul berbahasa Using di radio siaran ini, sebagian besar pendengarnya dari golongan usia remaja hingga dewasa. Adapun penyiar dalam memandu siaran ini banyak membacakan surat dari pendengar yang biasanya berisikan permintaan lagu, pantun (wangsalan Using).

Radio Suara Mandala dengan siaran acara “Dendang Lagu Banyuwangi” mempunyai karakteristik siaran tersendiri dalam menyajikan musik kendang kempul berbahasa Using. Radio Mandala menyiarkan siaran acara Dendang Lagu Banyuwangi dari hari Senin sampai dengan Minggu, tepatnya pukul 15.15 sampai dengan 16.00 WIB. Radio Suara Mandala adalah radio siaran swasta yang dalam acara hiburan tidak hanya menyiarkan musik-musik khas Banyuwangi saja, tetapi

juga menyiarkan lagu-lagu dangdut dan pop. Di radio siaran ini musik dangdut lebih mendominasi dibandingkan dengan musik lainnya. Sebagian besar pendengar acara “Dendang Lagu Banyuwangi” dari golongan usia remaja, tetapi tidak menutup kemungkinan dari golongan dewasa turut mendengarkan acara ini. Hal ini disebabkan penyiar yang memandu acara rata-rata dari kalangan muda. Penyiar dalam memandu acara ini banyak membacakan surat dari pendengar dan secara bergantian disertai penyampaian pesan dari sponsor berupa obat-obatan dari salah satu perusahaan.

Radio Suara Tawang Alun menyajikan siaran acara musik kendang kempul berbahasa Using yang biasa dikenal dengan “Kendang Kempul”. Adapun waktu penyiarannya setiap hari bertepatan dengan saat istirahat siang yaitu pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Berkaitan dengan penyajian musik kendang kempul ini sebagian besar pendengarnya dari golongan usia remaja hingga dewasa. Penyiar dalam memandu acara ini cukup berpengalaman dalam menyampaikan acaranya, sehingga memiliki target audience yang cukup banyak. Penyajian acara musik kendang kempul memiliki konsep penyiaran yang sama. Penyajian musik kendang kempul diselingi dengan pembacaan surat-surat dari pendengar.

Radio Sri Tanjung menyajikan acara kesenian musik kendang kempul berbahasa Using yang salah satunya dikenal dengan “Debarane Kinsas”, waktu penyiarannya dari hari senin sampai hari sabtu, dimulai dari pukul 09.15 sampai dengan 10.00 WIB. Pendengar dari acara ini kebanyakan dari golongan muda baik dari suku Using maupun di luar suku Using. Penyiar yang memandu acara

Debarane Kinsas ini berusia muda, namun mempunyai pengalaman yang cukup dalam memandu acara. Konsep penyiar acara ini diawali dengan pembacaan surat dari penggemar, lalu pemutaran lagu yang sesuai dengan permintaan pendengar. Tetapi yang membedakan acara ini dengan radio siaran yang lain yaitu tanpa diselingi pesan-pesan sponsor dari perusahaan tertentu.

BAB III

TEMUAN DATA DAN ANALISIS